

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebersihan kandang adalah suatu kegiatan yang meliputi kebersihan kandang dan lingkungan yang bersih, karena dengan keadaan kandang serta lingkungan yang bersih, kesehatan ternak maupun pemiliknya akan terjamin. Kebersihan kandang bisa diatur sesuai dengan kebutuhan sehingga tidak menimbulkan lingkungan tidak bau dan lembab. (Deptan, 2000)

Pembuatan kandang harus mempertimbangkan beberapa aspek penting seperti pemilihan lokasi, letak bangunan, konstruksi, bahan dan perlengkapan kandang. Kebersihan terhadap kandang dan pengolahan limbah ternak juga menjadi perhatian khusus bagi pengelola, karena limbah yang di hasilkan oleh ternak jika tidak di kelola dengan baik akan menyebabkan terganggunya kondisi lingkungan sekitar, menyebabkan pencemaran, timbulnya wabah penyakit bagi ternak dan manusia (Nugroho, 2008).

Kelompok Maju Ternak jumlah sapi potong sejumlah 30 peternak. Semakin banyak sapi maka semakin banyak pula limbah yang akan dihasilkan baik padat maupun cair. Dalam satu ekor sapi menghasilkan feses sebanyak 25-30 kg/hari jika satu pemilik kandang memiliki lebih dari satu ekor maka berlipat jumlah feses yang dihasilkan dalam setiap harinya. Tidak hanya limbah yang dihasilkan dari sapi tetapi juga bau yang tidak sedap yang dirasakan oleh masyarakat sekitar kandang dalam penelitian Arifin De Saputra 2013 pada pengukuran radius yang berdampak bau dari limbah peternakan menunjukkan bau tercium pada radius 15meter yang di sebabkan oleh angin dan 19 meter yang disebabkan pengaruh aliran pembuangan limbah. Oleh

sebab itu kandang ternak sapi pun perlu di perhatikan sanitasinya dalam menekankan perkembangan bibit penyakit.

Data dari Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bojonegoro tahun 2020 untuk sapi potong di kecamatan temayang populasinya keseluruhan berjumlah 8980 ekor. Untuk di Desa Ngujung sendiri di tahun 2020 populasi sapi potong mencapai 504 ekor.

Kebersihan kandang ternak tentu berpengaruh besar terhadap eksistensi lalat didalamnya semakin kotor kandang tersebut artinya semakin banyak pula sumber pangan yang bisa dimakan oleh lalat untuk mendukung kehidupannya. Lalat termasuk kedalam kelas serangga pengganggu dan sekaligus sebagai serangga penular penyakit (permenkes RI, 2017)

Lalat mempunyai tingkat perkembangan telur, larva (belatung), pupa dan dewasa. Jarak terbang lalat efektif adalah 450-900 meter sehingga mempermudah lalat untuk hinggap dimana saja, terutama di pemukiman penduduk (Depkes RI,1992).

Di Indonesia, lalat merupakan salah satu vektor penular penyakit seperti lalat Tabanus, Haematopota, dan Chrysops. Jenis lalat lain seperti Stomoxys, Musca, Haematobia juga dapat menjadi vektor pada saat populasi lalat tersebut meningkat di suatu wilayah. Sampai dengan tahun 1930 dilaporkan di Indonesia terdapat 28 jenis Tabanus, 5 jenis Chrysops dan 5 jenis Haematopota yang dapat menularkan surra (Sofiana, 1988).

Interpretasi Hasil Pengukuran Kepadatan Menurut Standart DIRJEN PPM dan PLP : 0-2 (ekor/blok grill): Tidak menjadi masalah.(rendah). 3-5 (ekor/blok grill): Perlu dilakukan pengamanan terhadap tempat-tempat berbiaknya lalat : tumpukan sampah, kotoran hewan, dan sebagainya (sedang). 6-

20 (ekor/blok grill): Perlu pengamanan terhadap tempat-tempat berbiaknya lalat dan bila mungkin direncanakan upaya pengendaliannya(tinggi/padat).

>20(ekor/blok grill): Perlu dilakukan pengamanan terhadap tempat-tempat berbiaknya lalat dan tindakan pengendalian lalat(sangat tinggi atau padat).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas , maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “ Bagaimanakah pengaruh sanitas kandang ternak sapi potong terhadap jumlah lalat di kelompok Maju Ternak di Desa Ngujung Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro”

1.3 Tujuan Penelitian

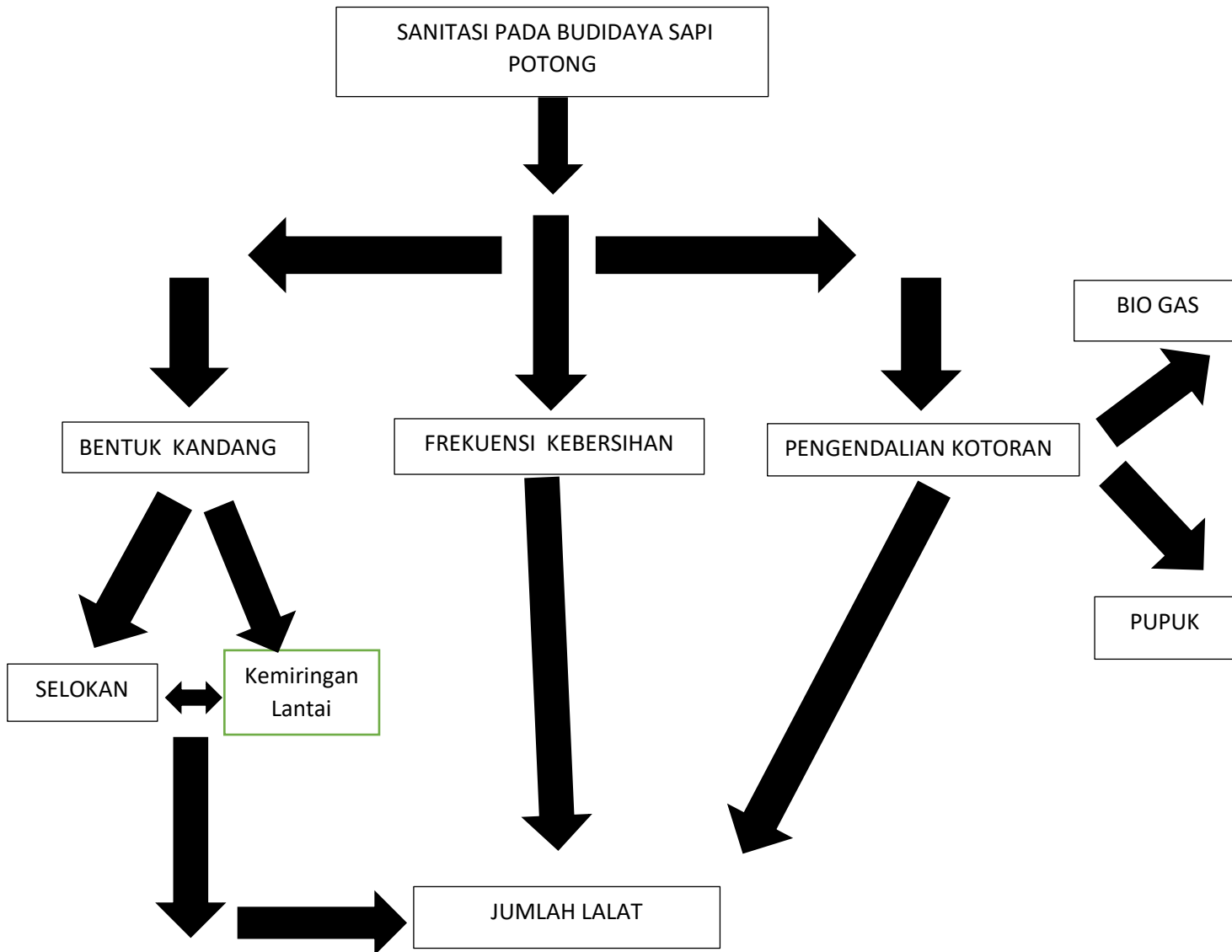
Menganalisa hubungan antara sanitasi kandang ternak sapi potong dengan jumlah lalat di Kelompok Maju Ternak di Desa Ngujung Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menguatkan pengetahuan tentang hubungan antara Sanitasin kandang ternak sapidengan jumlah lalat di Kelompok Ternak Maju Ternak Desa Ngujung Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro.

1.5 Kerangka Fikir

Dari latar belakang di atas kerangka fikir penelitian dapat di gambarkan sebagai berikut :



1.6 PENELITIAN TERDAHULU

Tabel Penelitian Terdahulu

Nama	tahun	Judul	Materi dan Metode	Hasil penelitian
Fatmasari	2018	Hubungan Sanitasi Kandang Ayam Pedaging Dengan Kepadatan Lalat Di Desa bedrug Kecamatan Ponorogo	1.Sanitasi kandang ayam 2.Pengukuran menggunakan fliy grill. Metode yang digunakan metode analitik.	1. sebagian besar sanitasi di kandang ayam potong di Desa Bedrug Kecamatan Ponorogo sangat buruk 2. kepadatan lalat sebagian besar katagori buruk 3.terdapat hubungan antara sanitasi kandang dengan kepadatan lalat di desa bedrug Kecamatan Ponorogo
Nuruyah	2018	Hubungan Sanitasi lingkungan Pengelolaan Limbah Dengan Indikator Angka Kepadatan Lalat Di Rumah Potong Unggas Kota Depok	1.Sanitasi lingkungan pengolahan limbah 2. pengukuran menggunakan fliy trip dan flygril dan thermogymeter Metode menggunakan cross sectional study	1. distribusi angka kepadatan lalat di RPU kota depok mayoritas tinggi yaitu 7 RPU (58.3%) yang memiliki angka kepadatan lalat katagori tinggi (>21 ekor)

				<p>2. perilaku pengelolaan limbah di RPU kota depok mayoritas telah berperilaku baik.</p> <p>3. sanitasi lingkungan pengelolaan limbah di RPU kota depok tahun 2018 meliputi ketersediaan tempat sampah yang memenuhi syarat sebanyak 6 RPU (50%).</p> <p>4. tidak terdapat hubungan yang bermakna antara suhu dan kelembapan di RPU dengan angka kepadatan lalat di kota depok tahun 2018</p>
Rosa	2018	Hubungan sanitasi Jarak Rumah Dan Kepadatan Lalat Dengan Kejadian Diare	Hubungan sanitasi jarak rumah dan kepadatan lalat dengan kejadian diare Metode yang digunakan adalah desain penelitian analitik dan menggunakan	1.kondisi sanitasi dasar dirumah warga desa kedungdalem Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo sebagian besar dalam kondisi tidak

			<p>rancangan cross sectional.</p>	<p>baik. 2. kondisi sanitasi kandang ayam broiler di Desa Kedungdalem Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo sebagian besar dalam kondisi baik. 3. kondisi tingkat diare di sebulan terakhir pada masyarakat dari hasil wawancara tercatat sebesar 53,85% yaitu 49 dari 91 responden menjawab ya , bahwa mereka mengalami diare 4. tingkat kepadatan lalat yang berada di zona 1 (0-1.000 meter)masuk dalam kategori sedang , sedangkan di zona 2 (1.002-2.000 meter) masuk dalam kategori rendah.</p>
--	--	--	-----------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

1.7 Hipotesis

H0 = Tidak terdapat pengaruh antara sanitasi ternak sapi potong dengan jumlah lalat di kelompok ternak Maju Ternak Desa Ngujung Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoror

H1 = Terdapat pengaruh antara sanitasi kandang sapi potong dengan jumlah lalat di kelompok ternak Maju Ternak Desa Ngujung Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro